



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

KAI COMMUTER IMPOR TRAINSET KRL DARI CHINA

Sony Hendra Permana
Analisis Legislatif Ahli Madya
sony.hendra@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

PT Kereta Commuter Indonesia atau KAI Commuter telah menyepakati untuk membeli tiga rangkaian Kereta Rel Listrik (KRL) baru dari China. Kesepakatan ini dilakukan melalui penandatanganan kontrak antara KAI Commuter dengan perusahaan CRRC Qingdao Sifang Co Ltd di Beijing pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2024. Tiga rangkaian KRL baru tersebut memiliki tipe KCI-SFC120-V masing-masing terdiri dari 12 gerbong kereta. Adapun nilai investasi untuk pengadaan ketiga rangkaian KRL baru dari China adalah sebesar Rp783 miliar. Selain itu, KAI Commuter juga melakukan peremajaan atau *retrofit* 19 rangkaian KRL yang dilakukan oleh PT Industri Kereta Api atau PT INKA. Pengadaan 19 rangkaian KRL *retrofit* ini senilai Rp2,23 triliun. Selanjutnya, KAI Commuter juga telah melakukan pemesanan 16 rangkaian KRL baru lokal yang diproduksi oleh PT INKA. Adapun nilai investasi yang dibutuhkan untuk pengadaan baru ini sebesar Rp3,83 triliun. Secara total, KAI Commuter membutuhkan modal tambahan hingga Rp8,65 triliun untuk pengadaan KRL selama 2023-2027, yaitu berupa 24 *trainset* baru dari PT INKA, 19 *trainset retrofit*, dan 3 KRL baru impor. Seluruh pembiayaan dalam pengadaan *trainset* ini berasal dari pinjaman yang ditarik KAI Commuter, *shareholder loan* dari induk usaha, PT KAI serta bantuan pemerintah melalui Penyertaan Modal Negara (PMN). Untuk PMN diestimasi sebesar Rp5 triliun, sementara sisanya akan dipenuhi dengan pinjaman bank sebesar Rp3,65 triliun.

Pengadaan tiga rangkaian KRL baru dari China ini dimaksudkan untuk penambahan kapasitas angkut pengguna sekaligus juga sebagai pengganti sarana KRL yang akan di-*retrofit* oleh PT INKA. Sarana KRL yang sudah memasuki masa peremajaan secara bertahap akan terus dilakukan penggantianannya dengan proses *retrofit* untuk menjaga kebutuhan operasional layanan *Commuter Line* Jabodetabek dengan target 1,2 juta pengguna per hari pada tahun 2025. Pada tahun 2023, KAI Commuter mencatat total pengguna *Commuter Line* Jabodetabek sebanyak 290.890.677 orang atau 797 ribu pengguna per hari. Angka tersebut lebih besar 38% jika dibanding volume pada tahun 2022 yaitu sebanyak 239.254.813 orang. KAI Commuter juga memprediksi pertumbuhan volume pengguna *Commuter Line* Jabodetabek sebesar 4% per tahun atau bertambah sebanyak 16,98 juta pengguna setiap tahunnya.

Kebijakan pemilihan produsen dari China untuk impor rangkaian KRL baru tersebut didasarkan oleh beberapa pertimbangan, yakni CRRC Qingdao Sifang Co Ltd dapat memenuhi spesifikasi teknis dan *time delivery* yang sesuai dengan persyaratan dan harga yang kompetitif dibandingkan kompetitornya, rekam jejak CRRC Qingdao Sifang Co Ltd yang sudah bekerja sama dengan 28 negara di dunia, serta adanya kesepakatan *transfer knowledge* antara KAI Commuter dan CRRC Qingdao Sifang Co Ltd untuk penanganan operasional ke depannya. Sebelumnya KAI Commuter telah berkomunikasi dengan berbagai pihak penyedia atau manufaktur dari beberapa negara produsen sarana KRL lainnya, seperti J-TREC, produsen KRL dari Jepang, dan Wojin dan Dawonsys, produsen KRL dari Korea Selatan.

Kebijakan impor *trainset* KRL dari China ini menimbulkan potensi permasalahan yang harus ditangani oleh KAI Commuter, mengingat KAI Commuter belum pernah mengimpor KRL dari

China sebelumnya, melainkan dari Jepang. Permasalahan tersebut antara lain, *pertama*, adanya perbedaan sistem dan teknologi antara KRL buatan Jepang dengan KRL buatan China sehingga penggabungan pengoperasian KRL dari Jepang dan KRL dari China harus dilakukan dengan sangat cermat. Salah satu temuan KNKT soal kecelakaan LRT Jabodebek adalah produk yang terdiri atas bermacam-macam pemasok sehingga terdapat sistem yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan potensi bahaya pada aspek keselamatan. *Kedua*, permasalahan sumber daya manusia (SDM). SDM di KAI Commuter sudah terbiasa menangani KRL buatan Jepang sehingga perlu waktu tambahan untuk melakukan pembinaan SDM KAI Commuter agar pemahaman terhadap teknologi rangkaian kereta dari China tersebut meningkat. Berdasarkan gambaran tersebut, maka pemerintah harus mengantisipasi risiko keselamatan atas pembelian *trainset* KRL dari China.

Atensi DPR

Pembelian tiga rangkaian KRL baru dari China menarik untuk dicermati mengingat terdapat tuduhan bahwa keputusan tersebut karena adanya ancaman China menahan pencairan pinjaman proyek kereta cepat Jakarta-Bandung (KCJB) jika Indonesia mengimpor KRL bekas dari Jepang. Untuk itu, proses pembelian rangkaian KRL ini perlu menjadi perhatian Komisi V DPR RI. Proses pembelian tersebut harus memenuhi semua persyaratan dan spesifikasi teknis yang ditentukan Direktorat Jenderal Perkeretaapian (DJKA) Kementerian Perhubungan. Komisi V DPR RI dapat berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan melalui DJKA untuk memastikan proses pembelian tersebut telah memenuhi prinsip *good corporate governance*. Komisi V DPR RI perlu mengingatkan KAI Commuter agar ada jaminan transfer teknologi, perawatan sarana, peningkatan kapasitas sarana, pengadaan suku cadang, serta peningkatan kompetensi SDM dalam mengoperasikan dan pemeliharaan rangkaian KRL dari CRRC Qingdao Sifang Co Ltd. Faktor keselamatan dan kenyamanan pengguna jasa KRL menjadi faktor paling utama dalam setiap pengadaan rangkaian KRL karena diperlukan kecermatan memahami sistem operasi dan teknologinya.

Sumber

Bisnis Indonesia, 1 Februari 2024;
cnbcindonesia.com, 2 Januari 2024;
Kompas, 2 Februari 2024;
kompas.com, 26 November 2023;
liputan6.com, 31 Januari 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

 <https://pusaka.dpr.go.id>

EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Ekkuinbang
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Nidya W. Sayekti
Ariesy Tri Mauleny

 @pusaka_bkdprri

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PusakaBK2024